
SINERGI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN

¹Suhar Jendro

SMK Negeri 3 Lubuklinggau

Email: jendro73@gmail.com

Submitted: 2024-10-21

Published: 2024-12-30

DOI: Assign the DOI 10.55526/ljse.v4i2.736 to this article

Accepted: 2024-10-27

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse>

ABSTRAK

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang menyangkut aspek-aspek pembelajaran mulai dari proses manajemen, pengarahan, dan memberdayakan guru sebagai sumber daya manusia di samping sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas kinerjanya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan sekolah dan pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di sekolah yang berkenaan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, penulis mencoba mengembangkan konsep SINERGI Kepemimpinan Pembelajaran di sekolah yang diharapkan menjadi solusi alternatif pemecahan masalah yang merupakan Akronim dari Sinergi (Collaboration), Inovasi (Innovation), Nurturing (Pembinaan), Empowerment (Pemberdayaan), Responsiveness (Responsif), Growth (Pertumbuhan), Integrity (Integritas).

Kata Kunci: Sinergi, Inovasi, Nurturing, Empowerment, Responsiveness, Growth, Integrity

THE INFLUENCE OF ETHICAL POLITICS IN THE DEVELOPMENT OF WATERVANG IN THE ONDER AFDEELING AREA OF MUSI ULU (1935-1941)

ABSTRACT

The principal's learning leadership is a leadership that involves aspects of learning starting from the management process, direction, and empowering teachers as human resources in addition to other resources to achieve learning goals. The principal as a learning leader in an educational unit is required to continuously improve the effectiveness of his performance so that he can improve the quality of education and achieve school and education goals. To overcome problems in schools related to the teaching and learning process involving teachers and students, the author tries to develop the concept of SYNERGY Learning Leadership in schools which is expected to be an alternative solution to solving problems which is an acronym for Synergy (Collaboration), Innovation (Innovation), Nurturing (Guidance), Empowerment (Empowerment), Responsiveness (Responsiveness), Growth (Growth), Integrity (Integrity).

Keywords: Synergy, Innovation, Nurturing, Empowerment, Responsiveness, Growth, Integrity

A. PENDAHULUAN

SMK Negeri 3 Lubuklinggau Sumatera Selatan berlokasi di Jalan Pioneer Taba Pingin Kota Lubuklinggau tidak jauh dari pusat kota. Sebagai sekolah kejuruan yang sudah berumur kurang lebih empat puluh lima tahun dengan enam kompetensi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dengan jumlah siswa sebanyak 1.278 siswa serta 124 tenaga Pendidik dan non pendidik yang merupakan sumber daya luar biasa dalam mengembangkan sekolah untuk jauh lebih maju. Sekolah inipun merupakan Sekolah Pusat Keunggulan pada program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan serta sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Namun kondisi yang ada baik tenaga pendidik maupun siswa belum optimal dalam memanfaatkan potensi ini yang ditandai dengan proses pembelajaran yang masih jauh dari kata sempurna dan minimnya prestasi di tingkat propinsi dan tingkat nasional serta keterserapan lulusan yang masih minim di dunia kerja. Sehingga sekolah harus berjuang keras untuk menyelesaikan semua permasalahan tersebut yang tentunya dengan dukungan seluruh stake holder sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sangat berperan dalam mencetak lulusan berkualitas biasanya berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan vokasi. (**Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018**)

Sebagai kepala sekolah yang mendapat amanah di sekolah ini sejak bulan Oktober tahun 2023, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi.

Mulai dari terbatasnya jumlah guru kompeten, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengajar, sampai pada rendahnya minat belajar siswa.

Rendahnya minat belajar siswa pun salah satunya disebabkan oleh rendahnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh sebagian besar guru sehingga siswa kurang diakomodasi kebutuhan belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sebagai upaya memenuhi berbagai kebutuhan, minat belajar tiap siswa, agar hasil dari pembelajaran optimal, (Naik Pangkat.Com, 2022).

Kurangnya sarana dan prasarana berupa alat dan bahan praktek yang memadai yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar pun menjadikannya sebab masih rendahnya kualitas pembelajaran yang sangat berdampak pada kualitas siswa secara umum.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang baik, akan berdampak pada iklim kelas dan kinerja guru yang baik juga dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah variabel guru. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja guru. Sebagai pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Peran kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, dan pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana prasarana.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi

literature dengan mengkaji permasalahan melalui berbagai literatur yang dapat dijadikan sumber data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang menyangkut aspek-aspek pembelajaran mulai dari proses manajemen, pengarahan, dan memberdayakan guru sebagai sumber daya manusia di samping sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas kinerjanya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan sekolah dan pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di sekolah yang berkenaan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, penulis mencoba mengembangkan konsep **SINERGI** Kepemimpinan Pembelajaran di sekolah yang diharapkan menjadi solusi alternatif pemecahan masalah yang merupakan Akronim dari Sinergi (Collaboration), Inovasi (Innovation), Nurturing (Pembinaan), Empowerment (Pemberdayaan), Responsiveness (Responsif), Growth (Pertumbuhan), Integrity (Integritas).

Berikut disajikan langkah yang penulis dan tim lakukan dalam mengatasi berbagai persoalan yang muncul, yaitu praktik baik ditampilkan melalui karya konten video kepemimpinan pembelajaran. Praktik baik ini, diharapkan menjadi pedoman dan jejak digital warga SMK Negeri 3 Lubuklinggau agar terus berpacu menggapai prestasi dan mencetak alumni yang unggul dan siap bersaing di dunia kerja.

1. **Sinergi (Collaboration)** : dalam

kepemimpinan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan perubahan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Sinergi di sini mencakup kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, hingga dunia usaha dan industri.

Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan profil pelajar Pancasila. Sinergi dalam pengelolaan pembelajaran ini mendorong siswa untuk berkembang tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam hal karakter, kemandirian, dan kreatifitas melalui pembelajaran yang lebih personal, mandiri, dan berbasis proyek.

2. **Inovasi (Innovation)**: Inovasi kepemimpinan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mendorong perubahan yang positif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam mengatur pembelajaran, dan inovasi dalam kepemimpinan diperlukan untuk memanfaatkan fleksibilitas ini secara maksimal. Kepemimpinan pembelajaran yang inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, kreatif, dan relevan bagi perkembangan siswa. Dengan mengedepankan inovasi dalam metode, teknologi, kolaborasi, dan evaluasi, pemimpin pembelajaran dapat memastikan bahwa kurikulum ini benar-benar memberikan dampak yang positif bagi siswa, guru, dan seluruh ekosistem pendidikan.

3. **Nurturing (Pembinaan)** kepemimpinan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka

adalah proses berkelanjutan untuk mendukung, membimbing, dan mengembangkan kepala sekolah dan guru agar mampu memimpin perubahan dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pembinaan ini bertujuan untuk membangun kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik. Membangun Lingkungan yang Mendukung Inovasi. Pembinaan kepemimpinan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting untuk memastikan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki kapasitas, kompetensi, dan motivasi untuk memimpin perubahan dalam pembelajaran. Proses pembinaan yang terarah dan berkelanjutan dapat membantu menciptakan sekolah yang dinamis, responsif, dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

4. **Empowerment**

(Pemberdayaan) dalam kepemimpinan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka merupakan elemen penting untuk mendorong keterlibatan aktif, otonomi, dan tanggung jawab di semua tingkat ekosistem pendidikan, baik itu guru, siswa, maupun komunitas sekolah secara keseluruhan. Pemberdayaan ini memungkinkan individu dan kelompok untuk berperan lebih besar dalam proses pembelajaran, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas hasil pendidikan. Empowerment (pemberdayaan) dalam kepemimpinan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan aktif, inisiatif, dan rasa tanggung jawab di setiap level pendidikan. Melalui pemberdayaan guru, siswa, orang tua, serta kolaborasi

dengan dunia usaha dan industri, pemimpin pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu untuk berkembang, mengambil keputusan, dan berinovasi. Hasil akhirnya adalah terciptanya sistem pembelajaran yang lebih inklusif, mandiri, dan relevan bagi semua pemangku kepentingan.

5. **Responsif** kepemimpinan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting untuk memastikan bahwa pemimpin sekolah, seperti kepala sekolah dan guru, mampu beradaptasi dengan perubahan serta kebutuhan siswa, guru, dan komunitas sekolah secara cepat dan efektif. Kepemimpinan responsif dalam implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan kemampuan untuk merespons perubahan dan kebutuhan secara cepat, fleksibel, dan efektif. Pemimpin yang responsif mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, mengadopsi teknologi baru, serta mendengarkan dan merespons umpan balik dari guru, siswa, dan komunitas sekolah. Dengan responsivitas yang tinggi, kepemimpinan pembelajaran dapat mengatasi tantangan dengan cepat, memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif.

6. **Growth (pertumbuhan)** kepemimpinan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka berkaitan dengan bagaimana pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah dan guru, dapat berkembang dalam kemampuan mereka untuk memimpin proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan holistik peserta didik. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek penting terkait pertumbuhan kepemimpinan pembelajaran yaitu Pemahaman Mendalam tentang

Kurikulum Merdeka, Penguatan Keterampilan Pedagogis, Membangun Budaya Kolaboratif, Fleksibilitas dan Inovasi dalam Pembelajaran, Pengembangan Kompetensi Non-Akademis, Pemberdayaan Guru dan Siswa, Pengambilan Keputusan Berbasis Data. Dengan fokus pada aspek-aspek ini, pertumbuhan kepemimpinan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, dan mempersiapkan peserta didik untuk tantangan masa depan.

7. Integritas kepemimpinan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka adalah kunci dalam memastikan bahwa tujuan dan prinsip utama dari Kurikulum Merdeka diterapkan secara konsisten, transparan, dan adil. Integritas kepemimpinan dalam konteks ini berarti pemimpin, baik kepala sekolah maupun guru, harus mampu memimpin dengan sikap jujur, berkomitmen, dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan budaya pembelajaran yang positif dan berlandaskan nilai-nilai yang kuat.

Nilai Pemimpin yang berintegritas juga bertanggung jawab untuk membangun lingkungan belajar yang berlandaskan etika dan nilai-nilai moral. Ini mencakup memastikan bahwa semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru dan siswa, menjunjung tinggi sikap saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam semua aspek pembelajaran dan interaksi sehari-hari.

SINERGI kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memberi dampak positif terhadap proses peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya di SMK Negeri 3 Lubuklinggau Sumatera Selatan. Refleksi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah pada implementasi Kurikulum Merdeka

adalah proses introspeksi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menilai efektivitas peran dan pendekatannya dalam memimpin perubahan pendidikan di sekolah. Refleksi ini penting agar kepala sekolah dapat memahami kekuatan, tantangan, dan area perbaikan dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah perlu mengevaluasi peran mereka dalam membangun **budaya kolaborasi** di sekolah, baik antar guru maupun antara guru dan siswa. Kurikulum Merdeka menuntut kerja sama yang erat dalam mengembangkan proyek lintas disiplin dan pembelajaran berbasis masalah. Refleksi dapat membantu kepala sekolah menilai apakah budaya kolaboratif ini sudah berjalan baik atau masih perlu diperkuat.

Kepala sekolah juga perlu merefleksikan bagaimana mereka terus mengembangkan diri sebagai pemimpin pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pemimpin sekolah untuk terus belajar, baik melalui pelatihan, membaca, atau berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Refleksi ini membantu kepala sekolah memahami apakah mereka sudah cukup proaktif dalam mengembangkan diri atau masih ada area yang perlu ditingkatkan.

D. SIMPULAN

Rencana tindak lanjut SINERGI kepemimpinan pembelajaran di sekolah berdasarkan prinsip kerja sama dan koordinasi antar berbagai elemen di sekolah diantaranya adalah pada Strategi Pengembangan Profesional Guru yaitu dengan mengadakan pelatihan rutin dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk teknik pengajaran inovatif dan evaluasi berbasis proyek. Pada Integritas

Kolaboratif Antar Guru yaitu dengan cara mendorong kolaborasi antar guru dalam pengembangan kurikulum lintas mata pelajaran, sehingga tercipta sinergi yang memperkuat pembelajaran berbasis proyek dan masalah. Untuk Nilai dan Budaya Inklusif membentuk budaya sekolah yang inklusif dengan mengedepankan penghargaan terhadap keragaman, serta memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada Evaluasi Berbasis Data yaitu mengoptimalkan penggunaan data hasil belajar siswa untuk menganalisis kebutuhan dan merancang intervensi yang tepat, memastikan keputusan pembelajaran selalu berlandaskan bukti nyata. Yang tidak kalah penting yaitu Responsif terhadap Masukan Komunitas dengan cara melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam dialog terbuka mengenai proses pembelajaran, serta mengadaptasi strategi berdasarkan umpan balik untuk memastikan kepuasan semua pemangku kepentingan. Untuk Gerakan Inovasi Pembelajaran yaitu dengan cara menginisiasi proyek-proyek inovatif yang memfasilitasi pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif, dengan melibatkan teknologi dan metode pembelajaran baru. Yang terakhir yang tidak kalah penting yaitu Integrasi Pengembangan Karakter Menyusun program yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka untuk penguatan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial.

Dengan SINERGI ini, kepemimpinan pembelajaran di sekolah dapat terus berkembang dan selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka, menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan relevan.

Pengaplikasian SINERGI kepemimpinan pembelajaran pada

implementasi Kurikulum Merdeka adalah bahwa kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan penerapan kurikulum yang berfokus pada pengembangan holistik siswa. Kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, otonomi pengajaran, dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

Pelaksanaan SINERGI dalam kepemimpinan pembelajaran mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, kolaborasi antar elemen sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa., penggunaan data yang efektif untuk evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis bukti, dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan integrasi pengembangan karakter dan keterampilan abad 21.

Dengan sinergi ini, sekolah dapat lebih responsif terhadap tantangan pendidikan masa kini dan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal, menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga unggul dalam karakter dan keterampilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Primer SMK Negeri 3 Lubuklinggau, 2024. *Observasi oleh guru dan kepala sekolah di beberapa kelas.*
- De Porter, Reardon & Nourie, 1999. *Mempraktikan Quantum Learning di Ruang- Ruang Kelas.* Bandung: Kaifa.
- Kemendikbudristek, 2021. *Tingkatkan Kapabilitas Manajerial Berbasis*

- Industri Bagi Kepala SMK*. Dalam kemendikbudristek-tingkatkan-kapabilitas-ma najerial-berbasis-industri- kepala-smk. Diunduh pada 14 Oktober 2022.
- Marlina, 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusi*. Dalam epository.unp.ac.BukuPanduanBerdiferensiasi sekolahinklusif.pdf. Diunduh pada 14 Oktober 2022.
- Mustofa & Rhamadan, 2022. *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan KBM*. Jurnal: Al Idaroh. <file:///C:/Users/U%20S%20E%20R/Downloads/587-Article%20Text-1823-1-10-20220930.pdf>. Diunduh 14 Oktober 2022.
- Naik Pangkat. Com. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi: Manfaat dan Tantangannya*. Dalam naikpangkat.pembelajaran-berdiferensias. 14 Oktober 2022.
- Rahmat, 2015. *Supervisi Pendidikan Guru Profesional*, Dalam [http://Direktori.fpi/jur.administrasi pendidikan](http://Direktori.fpi/jur.administrasi.pendidikan). Diunduh pada 14 Oktober 2022.